

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTs. Negeri 1 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dibangun diatas tanah seluas 450,5 meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu.

Pada mulanya berasal dari Sekolah Kejuruan yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1954 dengan Nama Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1978.

Pendidikan Guru Agama Swasta ini ada perubahan statusnya mtsn dan MAN yang resmi dinegerikan pada tanggal 01 Juli 1979 yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 resmi statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang masa belajarnya selama 3 tahun. Kemudian dinamakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Dan sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Kemudian status tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini mempunyai batas-batas tanah bangunan :

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan MAN 3 Banjar

- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Lahan Pertanian Milik Penduduk
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Jalan
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Tanah Milik Penduduk

Sejak berdirinya Pendidikan Guru Agama Swasta yang dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut dan sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, tentunya dilakukan pergantian Kepemimpinan yang sesuai dengan masa jabatannya, yang telah ditetapkan oleh Ka Kanwil Departemen Agama Prop. Kalimantan Selatan. Adapun Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, Yaitu :

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Banjar.

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	H. Abdul Karim, BA	1979-1983
2	Drs. H. Anwar Kaderi	1983-1986
3	3 Asmuri CH	1986-1988
4	Drs. M. Saberi Ismail	1988-1994
5	Drs. Sudirman	1994-1995
6	6 Drs. H. Djuhdi	1995-2004
7	7 Drs. Zarkasi	2004-2009
8	8 Drs. Firdaus Syu'aib, MM	2009-2011
9	9 H. Sasi Hermanto, S.Pd. M.Si	2011-2013
10	10 Drs. Sibahani	2013-Sekarang

2. Visi MTs. Negeri 1 Banjar

Terwujudnya madrasah yang bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman dengan out put siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, bermutu serta mampu mengaktualisasikan dalam lingkungannya.

3. Misi MTs. Negeri 1 Banjar

- a. Menciptakan Madrasah yang berkualitas dan representatif.
- b. Menyikapi kurikulum agar mampu memenuhi aspirasi masyarakat.
- c. Mengupayakan personil yang profesional.
- d. Menyelenggarakan kegiatan keterampilan siswa.
- e. Meningkatkan kebersihan, keamanan dan kenyamanan.
- f. Menciptakan output siswa yang berkualitas, terampil, dan berakhlak mulia.¹

4. Sarana dan Prasarana MTs. Negeri 1 Banjar

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banjar.

No	Nama	Jmlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha (TU)	1
3	Ruang Kantor Guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Osis	1
6	Ruang BP.	1
7	Lab. IPA	1
8	Lab. Bahasa	1
9	Lab. Komputer	1
10	Parkir	1
11	Ruang Serbaguna/Aula	1
12	WC. Guru	3
13	WC. Siswa	10
14	Mushalla	1
15	Lapangan Olah Raga	1
16	Gudang	1
17	Ruang Kelas	17
18	Ruang Perpustakaan	1
19	Kanten Sekolah	5
20	Ruang Koperasi	1

¹ Data didapat dari dokumen MTs Negeri 1 Banjar, Banjarmasin, Senin, 4 Desember 2017.

5. Keadaan Guru dan Siswa MTs. Negeri 1 Banjar

a. Keadaan Guru

Jumlah guru keseluruhan di MTs Negeri 1 Banjar yaitu 38 orang, laki-laki 11 orang dan perempuan 27 orang termasuk kepala sekolah.²

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan Guru MTs. Negeri 1 Banjar.

NO	NAMA	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Drs. Sibahani	P	Kep.Sek	S1	Aqidah Akhlak
2	Dra.Hj. Rahmah	P	Guru	S1	Bahasa I. S. Budaya
3	Hj. Sabariah. S.Pd.I	P	Guru	S1	IPA
4	Drs. Rusmadi Ulpi	L	Guru	S1	Bahasa I. Prakarya
5	Hj. Rusmiati. S.Ag	P	Guru	S1	Aqidah A. Fikih SKI
6	Dra.Hj. Indria Hartati,M.Pd.I	L	Guru	S2	Muatan L. Seni B.
7	Drs. H.Madimannor	L	Guru	S1	Bahasa A.
8	Dra. Sarifah Zainah	P	Guru	S1	Qur'an H.
9	Dra. Hj. Nurahmi	P	Guru	S1	Bahasa A.
10	Dra. Martinah	P	Guru	S1	IPA
11	Aseri. S.Ag.	L	Guru	S1	IPS
12	Asmuni, S.Pd	L	Guru	S1	Matematika
13	H. Alipir. M.Pd	L	Guru	S2	Matematika
14	Hj. Siti Rusdaniah. S.Pd.	P	Guru	S1	Bahasa I.
15	Hj. Thaibah, S.Pd	P	Guru	S1	IPA
16	Syamsul Muarif. S.Pd.	L	Guru	S1	Bahasa I.
17	Asih Yulinar S.Pd.MAP	P	Guru	S2	BP / BK
18	Farida Rahmawati, S.Pd	P	Guru	S1	Matematika
19	Huzaimah. S.Pd	P	Guru	S1	IPA
20	Megawati, S.Ag	P	Guru	S2	Fikih

² *ibid.*

21	Nurul Wahidah. S.Pd.	P	Guru	S1	Bahasa I.
22	Nurhasanah. S.Pd	P	Guru	S1	IPS
23	Dra. Hj. Nurrahmi	P	Guru	S1	Bahasa A.
24	Firman Nashoha. S.Ag.	L	Guru	S1	Qur'an H.
25	Dra. Rahmayana	P	Guru	S1	BP / BK
26	Tsamaratul Jannah. S.Ag.S.Pd.	P	Guru	S1	Bahasa I.
27	Nima Herlina. S.Pd.	P	Guru	S1	Bahasa I.
28	Herni Marliyanti. S.Pd.	P	Guru	S1	Matematika
29	Rusdiah. SAG.	P	Guru	S1	Aqidah A.
30	Marlina, S.Ag	L	Guru	S1	SKI Seni B.
31	Ati Hasnawati. S.Ag.	P	Guru	S1	IPS
32	Paridah. S.Ag.	P	Guru	S1	Seni B.
33	M. Jamahsyari. S.Pd.I	L	Guru	S1	Bahasa I.
34	Hj. Murtini, S.Pd.I	P	Guru	S1	Prakarya Fikih
35	Wahyuti. S.Pd.	P	Guru	S1	PPKn
36	Dra. Zaitun Aliah, A.Ma	P	Guru	S1	PPKn
37	Supian Hadi, S.Pd.I	P	Guru	S1	Penjasorkes
38	Abdul Hakim, S.Pd.I	L	Guru	S1	Qur'an H. TIK
39	Herni, S.Pd	p	Guru	S1	Penjasorkes
40	Ahmad Husaini	L	Kepala. TU	S2	
41	Hj. Jauhariah	P	Staf. TU	S1	
42	Husnul Khatimah. S.Ag. S.Pd.I	P	Bendahara	S1	
43	Muhammad Yamani	L	Staf. TU	S1	
44	Hilmayanti	P	Staf. TU	S1	

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs. Negeri 1 Banjar keseluruhannya adalah 604 siswa, masing-masing di kelas VII ada 204 orang, di VIII 190 orang, di IX 210 orang.³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

³ *ibid.*

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs. Negeri 1 Banjar.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	96	108	204
2	VIII	94	96	190
3	IX	99	111	210
Jumlah		289	315	604

B. Penyajian Data

Untuk mempermudah dalam penyajian dan penganalisaan, penulis mengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Bentuk-bentuk variasi dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar, meliputi:

Pada hari Rabu tanggal 29 November 2017 penulis melakukan observasi dengan guru fiqih kelas VII di MTs. Negeri 1 Banjar berkenaan dengan waktu pembelajaran fiqih, sebelum mengajar dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran. Hasil observasi dengan guru fiqih dan dokumen dari madrasah diketahui bahwa waktu pembelajaran fikih kelas VII B pada hari Rabu jam ke 1 (07:30-08:10) dan ke 2 (08:10-08:50), untuk kelas VII D pada hari Sabtu jam ke 3 (08:50-09:30) dan ke 4 (09:50-10:30). Sebelum mengajar terlebih dahulu guru menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk RPP dan Silabus, sedang alat-alat yang akan digunakan tidak terbatas hanya kepada spidol, papan tulis, buku

pelajaran fiqih, penggaris, dsb, tetapi semua sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti, moshola, tempat wudlu, dll.

(a) Variasi metode demonstrasi.

Metode demonstrasi yang dapat diterapkan pada bidang studi fiqih di MTs. Negeri 1 Banjar adalah pelajaran fiqih yang bersifat praktek atau peragaan, seperti praktek wudlu, tayamum, salat, dll. Pada tanggal 29 November 2017, di kelas VII B MTs. Negeri 1 Banjar materi yang disampaikan guru fiqih adalah shalat berjamaah. Berdasarkan hasil observasi, metode yang digunakan guru fiqih dalam pembelajaran fiqih di kelas tersebut bervariasi dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan seputar tentang shalat berjamaah, kemudian melanjutkan dengan metode tanya jawab dan kemudian menggunakan metode demonstrasi dengan menyuruh siswa untuk memperagakan shalat berjamaah di moshola.

(b) Langkah-langkah penggunaan variasi metode demonstrasi.

Beberapa metode yang digunakan guru tersebut, metode demonstrasi dan ceramah yang paling dominan dilakukan oleh guru fiqih, karena pelajaran tersebut bersifat praktek atau peragaan yang disertai penjelasan. Siswa mendemonstrasikan shalat berjamaah yang di perintahkan guru di moshola. Sebelum melakukan shalat berjamaah, guru fiqih meminta salah satu siswa untuk melakukan azan dan iqamah, kemudian guru fiqih tersebut menyuruh seluruh siswa untuk mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah secara langsung yang

dipimpin salah satu siswa menjadi imam. Setelah semua siswa melaksanakan tata cara shalat berjamaah, kemudian guru fiqih meminta siswa yang menjadi imam untuk mendemonstrasikan dan guru fiqih menjelaskan ketika imam melakukan kesalahan dalam bacaan dan meminta salah satu ma'mum laki-laki membaca subhanallah, dan imam pun mengulangi bacaannya. Setelah itu guru fiqih meminta beberapa siswa laki-laki untuk mendemonstrasikan dan guru fiqih menjelaskan tata cara orang yang tertinggal rakaat ketika shalat berjamaah atau masuk, sehingga siswa dapat memahami tata cara ketika tertinggal rakaat waktu shalat berjamaah. Setelah itu guru meminta kembali beberapa siswa yang lain untuk mendemonstrasikan dan guru menjelaskan tentang imam yang batal akibat buang angin, dan salah seorang ma'mum menggantikan imam dengan cara maju satu langkah dari barisan atau shaf. Dan seorang guru fiqih meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan guru fiqih menjelaskan sujud sahwi yang dipimpin oleh imam apa bila ada rakaat yang kurang atau lebih. Sehingga para siswa dapat memahami semua tentang tata cara shalat berjamaah. Para siswa yang melakukan demonstrasi diminta oleh guru fiqih, apabila terdapat kesalahan dan kekeliruannya langsung dibetulkan dan dibimbing, sehingga demonstrasi tersebut sampai benar-benar terlihat sempurna.

(c) Cara pelaksanaan bentuk variasi metode demonstrasi.

Perhatian siswa kelas VII B tersebut terhadap materi tata cara shalat berjamaah saat wawancara diketahui bahwa ketika materi tersebut mereka selalu memperhatikan dan melakukan apa yang diminta guru fiqh saat sedang melakuakan demontrasikan, karena menurut mereka dalam pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi dan terlibat langsung melakukan demonstrasi sangat memudahkan dalam memahami dan mempraktekan apa yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan variasi metode demontrasi pada materi tata cara shalat berjamaah pada bidang studi fiqh dapat menarik perhatian siswa.

Demikian pula kelas VII D berdasarkan observasi pada Tanggal 02 Desember 2017, materinya juga seputar tentang shalat berjamaah. Sebagaimana guru fiqh mengajar di kelas VII B, kelas VII D juga mendapatkan metode belajar yang sama, guru fiqh menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, kemudian melanjutkan dengan metode demonstrasi dan selebihnya menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas pada akhir pembelajaran. Pada kelas VII D penerapan variasi metode demontrasi pada materi shalat berjamaah pada bidang studi fiqh juga dapat menarik perhatian siswa.

2. Faktor mendukung dan menghambat penggunaan variasi dalam metode demonstrasi pembelajaran fiqh kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar.

Seorang guru dalam menyampaikan suatu bahan pelajaran diharapkan mampu memenuhi tujuan pembelajaran demi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Melalui hasil observasi dan wawancara dengan responden dan informan, ditemukan data tentang yang mendukung dan menghambat penggunaan dalam variasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. Negeri 1 Banjar ini terkait dengan:

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu unsur yang harus diperhitungkan dalam menetapkan sebuah metode. Oleh karena itu, keadaan siswa harus mendapat perhatian oleh seorang guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran fiqih dengan menggunakan variasi metode demonstrasi. Hal tersebut terlihat kecenderungan siswa dalam pembelajaran fiqih dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan dalam pembelajaran tersebut, karena memfungsikan seluruh alat indera siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut perhatian siswa lebih terpusatkan.

b. Materi atau Bahan Pengajaran

Materi atau bahan pengajaran di MTs. Negeri 1 Banjar mengikuti Kurikulum 2013 (K. 13) mata pelajaran fiqih

berdasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah Tahun 2017 yang meliputi materi tentang shalat berjamaah.

c. Situasi

Proses belajar mengajar di MTs. Negeri 1 Banjar didukung dengan suasana belajar atau suasana kelas yang tenang dan keadaan murid yang punya semangat tinggi dalam belajar. Hal tersebut juga didukung dengan lingkungan madrasah yang jauh dari keramaian atau perkotaan yang menyebabkan kebisingan seperti kendaraan bermotor, mesin pabrik, dll.

d. Fasilitas

Fasilitas dalam pembelajaran fiqih dari hasil observasi yang penulis lakukan terbilang lengkap seperti adanya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pelajaran, media, buku pelajaran, adanya moshola dan tempat wudhu saat melakukan demonstrasi. Sehingga memudahkan guru menggunakan variasi metode demonstrasi dalam mengajar fiqih.

e. Kompetensi guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor guru yang pertama adalah latar belakang pendidikan. Pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kemampuan dalam interaksi proses pembelajaran, bila profesi keguruan sesuai dengan disiplin keilmuannya maka hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran akan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru fiqih di MTs. Negeri 1 Banjar adalah jenjang pendidikan Fakultas Tarbiyah (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin dan melanjutkan pendidikan Fakultas Tarbiyah (S2) jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dan sudah mulai mengajar pada MTs. Negeri 1 Banjar pada tahun 2016.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah dalam menarik kesimpulan.

Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang bagaimana bentuk-bentuk variasi dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar dan tentang apa saja yang mendukung dan menghambat penggunaan variasi dalam metode demonstrasi pembelajaran fiqih kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar.

1. Bagaimana bentuk-bentuk variasi dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar.

Guru fiqih di MTs. Negeri 1 Banjar sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, sedangkan alat-alat yang akan digunakan tidak terbatas hanya kepada spidol, papan tulis, buku pelajaran

fiqih, penggaris, dsb, tetapi semua sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti, moshola, tempat wudlu, dll.

Materi yang penulis teliti pada bidang studi fiqih kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar meliputi shalat berjamaah. Metode yang digunakan guru fiqih dalam pembelajaran fiqih di kelas tersebut bervariasi dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan seputar tentang shalat berjamaah, kemudian melanjutkan dengan metode tanya jawab dan kemudian menggunakan metode demonstrasi dengan menyuruh siswa untuk memperagakan shalat berjamaah di moshola. Dari berbagai macam metode yang digunakan guru fiqih pada materi tersebut, penggunaan metode demonstrasi yang divariasikan dengan metode ceramah menjadi jawaban mayoritas siswa.

Guru fiqih meminta salah satu siswa menjadi imam dan yang lainnya menjadi ma'mum untuk mendemostrasikan dan guru fiqih menjelaskan tata cara shalat berjamaah. Dengan adanya peraktek yang diminta oleh guru dan penjelasan yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut, karena menurut mereka dengan menggunakan metode demonstrasi dan terlibat langsung melakukan demonstrasi sangat memudahkan dalam memahami dan mempraktekan apa yang disampaikan.

Pada materi shalat berjamaah, guru fiqih selalu menggunakan metode demonstrasi yang divariasikan dengan metode ceramah, karena menurutnya dalam pembelajaran tersebut seorang guru tidak mungkin hanya terpaku dengan menggunakan metode demonstrasi saja, oleh karena

itu seorang guru harus memberikan penjelasan atau arahan dengan menggunakan metode ceramah. Agar memudahkan siswa memahami dan mempraktekan apa yang disampaikan dengan melalui metode demonstrasi dan dengan metode ceramah dapat memberikan arahan dan penjelasan apa yang harus dilakukan.

Mengenai perhatian siswa terhadap materi tersebut diketahui bahwa mereka selalu memperhatikan apa yang sedang didemonstrasikan salah satu siswa yang diperintahkan guru fiqih dan siswa yang lain dapat melakukan apa yang sudah didemonstrasikan salah satu siswa tersebut dengan baik dan benar. Dalam prakteknya, guru fiqih juga menggunakan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variasi metode demonstrasi pada pelajaran fiqih kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar dapat dikatakan bervariasi, karena dapat menimbulkan gairah serta motivasi siswa dalam belajar.

2. Faktor mendukung dan menghambat penggunaan variasi dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar.

Melalui hasil observasi dan wawancara dengan responden dan informan, ditemukan data tentang yang mendukung dan menghambat penggunaan variasi dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII B dan VII D di MTs. Negeri 1 Banjar ini terkait dengan:

- a. Keadaan Siswa

Pada pembelajaran fiqih kelas VII B dan VII D sebagian besar siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap variasi metode demonstrasi. Hal tersebut terlihat kecenderungan siswa dalam memperhatikan pembelajaran fiqih dengan perasaan senang dan keaktifan dalam pembelajaran tersebut, sehingga dalam pembelajaran tersebut perhatian siswa lebih terpusatkan.

b. Materi Atau Bahan Pengajaran

Guru mata pelajaran fiqih kelas VII terlihat cakap dalam menguraikan dan menguasai bahan yang diajarkannya, sehingga mendukung dalam pembelajarannya dengan menggunakan variasi metode demonstrasi dan memudahkan siswa memahami dan mempraktekan apa yang diajarkannya.

c. Situasi

Suasana belajar atau suasana kelas yang tenang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, karena jauh dari keramaian atau perkotaan yang menyebabkan kebisingan seperti kendaraan bermotor, mesin pabrik, dll.

d. Fasilitas

Fasilitas utamanya media dan sumber belajar fiqih dari hasil observasi yang penulis lakukan terbilang lengkap seperti adanya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pelajaran, media, buku pelajaran, adanya moshola saat melakukan demonstrasi shalat berjamaah

dan tempat wudlu. Sehingga memudahkan guru menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar fiqih.

e. Kompetensi guru

Latar belakang pendidikan guru fiqih telah sesuai dengan profesi ketarbiyahannya dan mempunyai pengalaman / kompetensi mengajar dalam proses belajar mengajar dan membuat perangkat pembelajaran sehingga dalam menunaikan tugasnya dapat menarik perhatian anak.

Melihat dari latar belakang guru fiqih tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru yang dijadikan informan ini telah sesuai dengan profesi ketarbiyahannya dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, karena semakin lama seseorang menjadi guru, semakin bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan, karena ilmu teoritis yang dimiliki oleh seorang guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.